

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diare masih menjadi masalah utama bagi kesehatan anak-anak di dunia maupun di Indonesia. Sekitar 2 miliar kasus diare terjadi setiap tahunnya dan jumlah kasus kematian yang terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun sekitar 760.000 anak (WHO, 2017). Diare umumnya terjadi pada anak usia 0-4 tahun dengan persentase 11,5% (Kemenkes RI, 2019). Di Jawa Tengah, pada tahun 2019, jumlah penderita diare balita mencapai 179.172 penderita atau 46,35% (Dinkes Jateng, 2019). Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 279.484 penderita (Dinkes Jateng, 2021). Kasus diare akut yang terjadi pada anak menduduki peringkat kedua di Kabupaten Tegal dengan persentase kasus sebanyak 69,5% (Dinkes Jateng, 2021). Hasil data keseluruhan kasus diare akut yang terjadi pada anak tahun 2022 yang didapatkan peneliti setelah melakukan survei pertama terdapat lebih dari 300 kasus diare akut yang terjadi pada anak-anak di salah satu rumah sakit yang ada di Kabupaten Tegal.

Pemberian antibiotik untuk diare akut masih tergolong tinggi. Hingga 30-80% pasien diare akut yang dirawat di seluruh fasilitas kesehatan mendapatkan antibiotik (Katarnida *et al.*, 2016). Antibiotik menempati urutan pertama sebagai obat yang diberikan pada pasien diare akut dengan persentase 97.6% (Siswidiyasari *et al.*, 2014). Prevalensi tinggi juga didapat pada persepsan antibiotik untuk diare akut yaitu sebesar 76% (Megawati and Sari, 2018). Adapun 34% pasien diare diberikan terapi antibiotik (Jayanto *et al.*, 2020). Penggunaan antibiotik terhadap penyakit diare akut masih banyak yang belum tepat atau belum rasional. Sebanyak 57 persepsan antibiotik yang digunakan untuk terapi diare akut masih belum tepat pilihan atau tidak rasional (Naibaho, 2018). Penggunaan antibiotik yang tidak rasional juga masih tergolong tinggi yaitu sekitar 57,7% (Sartika, 2019).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi. Sebanyak 63% pasien diare akut mendapatkan antibiotik yang tidak tepat sehingga dapat meningkatkan terjadinya resistensi (Widodo *et al.*, 2021).

Persentase tinggi juga didapatkan pada pasien diare akut yang resisten terhadap antibiotik yaitu sebanyak 96,7% (Buntuan and Warouw, 2012). Sekitar 80% pasien diare mengalami resistensi (Nurjanah *et al.*, 2020). Semakin meningkatnya penggunaan antibiotik yang tidak rasional, kasus resistensi antibiotik juga akan semakin meningkat (Meriyani, *et al.*, 2021).

Resistensi antibiotik dapat mempengaruhi keberhasilan terapi. Sebanyak 88,5% kasus pemberian antibiotik mengalami kegagalan pengobatan akibat resistensi antibiotik (Dessale *et al.*, 2023). Sekitar 92% penggunaan antibiotik tidak tepat dapat menyebabkan resistensi sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan terapi (Utami, 2012). Adapun sebanyak 63,38% pasien mengalami ketidakberhasilan terapi antibiotik (Puspandari, 2017). Terdapat 40% kasus resistensi dapat mempengaruhi keberhasilan terapi (Anshory, 2021).

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan di atas, penggunaan antibiotik masih banyak yang kurang tepat. Sehingga, penggunaan antibiotik untuk penyakit diare akut perlu dilakukan evaluasi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien pediatrik dengan penyakit diare akut di bangsal anak RSUD dr. Soeselo Slawi.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah rasionalitas penggunaan antibiotik terhadap pasien pediatrik dengan penyakit diare akut di bangsal anak RSUD dr. Soeselo Slawi kabupaten Tegal?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui rasionalitas penggunaan antibiotik terhadap pasien pediatrik dengan penyakit diare akut di bangsal anak RSUD dr. Soeselo Slawi kabupaten Tegal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang penggunaan antibiotik terhadap pasien diare akut semakin bertambah.

2. Untuk Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dalam penyusunan mutu pelayanan dan kebijakan penggunaan antibiotik terhadap pasien diare akut di RSUD dr. Soeselo Slawi.

3. Untuk Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal penggunaan antibiotik terhadap pasien diare akut.

